

Perancangan Produk *Ready To Wear* WANITA PENYUKA MUSIK *INDIE FOLK* DI KOTA BANDUNG

Riska Awal Fitriani¹, Widia Nur Utami Bastaman²

¹Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

²Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

erisriska@student.telkomuniversity.ac.id (Riska Awal Fitriani), widianur@telkomuniversity.ac.id (Widia Nur Utami Bastaman)

ABSTRACT

Musik has now become a lifestyle and is referred to as a new fad. This phenomenon is known as the Musik and fashion trend, where fashion products are made inspired by a musician or songs. And now the trend of musik and fashion is growing, many clothing brands that make a collection of clothing inspired by musik or a brand that works with a musician. Speaking of musik, aside from being entertainment, musik is also a form of literacy. Bandung is a city dubbed as a creative city which has many communities. One of the communities is a literary community, where someone can seek knowledge and develop themselves. In addition to the Bandung community, there are also famous musikians in the field of musik, one of which is a folk musikian. Currently folk musik is very much in demand by people, especially among young people. The potential of visual folk musik from folk musik can be exploited, because it is unique. With qualitative methods of data collection, observation, interviews and exploration. So the writer was inspired to raise the potential of folk musik to be used as an inspiration for ready-to-wear clothing designs for women who like indie folk musik in Bandung using tye dye techniques and manipulating fabric. It is hoped that there will be alternative fashion products that contain the results of explorations of surface textile techniques with folk musik inspiration.

Keywords: Bandung, Indie Folk, Music

ABSTRAK

Musik kini telah menjadi gaya hidup dan disebut sebagai mode baru. Fenomena ini dikenal dengan tren Music and fashion, dimana produk-produk fesyen yang dibuat terinspirasi dari seorang musisi atau lagu-lagu. Dan kini tren music and fashion semakin berkembang, banyak brand pakaian yang membuat suatu koleksi pakaian yang terinspirasi dari musik atau sebuah brand yang bekerja sama dengan seorang musisi . Berbicara tentang musik, selain sebagai hiburan, musik juga merupakan salah satu bentuk literasi. Bandung merupakan kota yang dijuluki sebagai kota kreatif yang dimana memiliki banyak komunitas. Salah satu komunitasnya adalah komunitas literer, dimana seseorang dapat mencari pengetahuan dan mengembangkan diri. Selain komunitas Bandung juga melahirkan musisi-musisi ternama di bidang musik, salah satunya adalah musisi yang bergenre folk. Saat ini musik folk sangat banyak diminati oleh orang-orang terutama di kalangan muda. Potensi dari musik folk visual dari musik folk dapat dimanfaatkan, karena memiliki keunikan. Dengan metode kualitatif yaitu pengumpulan data, melakukan observasi, wawancara dan eksplorasi. Maka penulis terinspirasi mengangkat potensi musik folk untuk dijadikan sebagai inspirasi rancangan produk busana ready to wear wanita penyuka musik indie folk di kota Bandung menggunakan teknik rekalar tekstil tie dye dan manipulating fabric. Yang diharapkan adanya alternatif produk fesyen yang memuat hasil eksplorasi teknik rekalar tekstil dengan inspirasi musik folk.

Kata kunci: Bandung, Musik, Indie Folk

PENDAHULUAN

Bandung merupakan sebuah kota yang dihubungkan erat dengan kreativitas manusianya, masyarakat Kota Bandung yang terbuka dan toleran membuat karakter mereka lebih dinamis dalam mengadaptasi perubahan. Kesadaran individual, keterbukaan, kebebasan berekspresi, dan toleransi diantara komunitas-

komunitas mulai muncul (Iskandar, 2003). Salah satunya adalah komunitas literer, komunitas literer Bandung tidak hanya menyerap pengetahuan, tetapi juga mengekspresikan diri mereka, dengan menjadi bagian dari masyarakat, untuk mengembangkan keterampilan dan membangun pengetahuan sebagai proses

menjadi masyarakat. Fokusnya untuk memudahkan setiap orang belajar dan mengembangkan diri mereka tanpa batasan (Haklev, 2008).

Salah satu tempat yang mendukung komunitas literer di Bandung adalah Kineruku. Nama Kineruku berasal dari kata “Kine” yang berarti Cinematic (Sinema) dan “Ruku” singkatan dari rumah buku. Gabungan kata “Kine” dan “Ruku” menjadi “Kineruku” (Rohanah, 2018). Melalui Kineruku para penggiat literer di Bandung bisa mendapatkan informasi dan pembelajaran melalui buku, film, dan musik. Musik bisa menjadi alat untuk menyampaikan eksistensi individu melalui ekspresi suara yang dapat diapresiasi oleh individu lain (Ghozali, 2012). Dari hasil observasi ditemukan bahwa karya musik yang terdapat di Kineruku adalah musik alternative atau disebut dengan musik indie. Salah satu genre musik indie yang tersedia di Kineruku adalah genre folk. Musik folk tercipta dari corak musik etnik menggunakan instrumen yang biasa dimainkan sehari-hari untuk mengusir kebosanan atau menceritakan tentang pengalaman dan kegiatan yang dijalani sehari-hari (Pratama dan Nugroho, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, karya musisi folk yang berasal dari Bandung yang tersedia di Kineruku seperti, Deugalih & Folks, Oscar Lolang, dan Tetangga PakGaesang. Menjamurnya para musisi di Bandung, memunculkan beragam genre musik yang unik. Salah satunya Tetangga Pak Gaesang, grup yang terbentuk di Kineruku

pada 2 Maret 2013 (Zahroni, 2017). Bentuk dukungan Kineruku terhadap perkembangan musik folk, selain menjadi tempat mendistribusikan karya musisi seperti CD atau kaset. Terdapat juga buku tentang sejarah seni dan musik. Selain buku, Kineruku juga menggelar acara-acara musik seperti rukustik yang terdapat dalam acara seperti Bincang Sore, dan Bincang Buku.

Berkat dukungan Kineruku dalam perkembangan musik folk menjadikan musisi indie folk dikenal oleh masyarakat luas, akan tetapi belum tersedianya produk busana yang berhubungan dengan musik folk Bandung di Kineruku. Produk busana selain berfungsi sebagai media penghubung antara musisi dan penikmat musik, juga berfungsi sebagai bentuk promosi, mempertahankan komunitas tertentu serta upaya untuk mendongkrak pasar (Rahma & Reza, 2013).

Melihat permasalahan dan potensi tersebut, penulis menjadikan sebagai objek penelitian ini dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kineruku untuk membuat alternatif produk fesyen Ready To Wear sebagai produk busana yang terinspirasi dari musik folk yang berada di Kineruku.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Berkembangnya musik *indie folk* di Kota Bandung.

2. Adanya peluang perancangan produk busana yang terinspirasi dari musik *indie* pelaku gaya hidup sehat di kota Bandung.

BATASAN MASALAH

Agar Penulis memfokuskan lingkup penelitian yang dilakukan dari objek penelitian, dengan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penulis akan menjadikan musik *indie folk* sebagai inspirasi.
2. Inspirasi musik *indie folk* berasal dari musisi asal Kota Bandung..

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan Studi Literatur, Observasi, wawancara, dan Eksplorasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau referensi yang berhubungan dengan topik penelitian.

STUDI PUSTAKA

Musik dan Busana

Hubungan antara busana dan musik selalu ada, hal ini bisa dilihat secara sederhana, seperti gaya musik mempengaruhi gaya berpakaian. Maka setiap orang dengan gaya pakaiannya sedang mengkomunikasikan gaya musik dan identitas dari bandnya. Bagi para musisi

folk yang berasal dari musisi Kota Bandung.

selain kualitas musik, penampilan juga sangatlah perlu, mereka menciptakan image agar orang dapat dengan mudah mengenali (Fakhrunnisa, 2016).

Desainer ternama *Yves Saint Laurent* membuat *photo campaign* untuk koleksi *Fall-Winter 2019* dengan membuat *image* Bob Dylan yang merupakan musisi *folk* dunia (Robidoux, 2019).

Lalu *H&M* pada tahun 2019 berkolaborasi dengan penyanyi Ariana Grande dengan membuat *capsule collection*, yang terinspirasi dari lirik lagu dan sampul album ke empat Ariana (Utami, 2019).



Gambar 1. Ariana Grande X H&M
Sumber: Getty ,2019

SURFACE TEXTILE

Ikat Celup (*tie dye*)

Motif yang terbentuk dari ikatan, dengan cara mengikat kain, dengan menggunakan karet atau benang kasur sebagai pengjalang dari pewarna yang dicelupkan.

MUSIK FOLK

Dalam bahasa Indonesia folk memiliki arti rakyat. istilah folk mulai digunakan di negeri Paman Sam hingga menyentuh industri musik Amerika. Bob Dylan juga terlibat dalam mempopulerkan nama musik folk di industri musik internasional, dengan kemenangannya di kategori Best Contemporary Folk Recording ajang mewah penghargaan musik Grammy tahun 1987. Sejak saat itu, folk resmi menjadi salah satu genre musik (Rafiqamila, 2016).

KINERUKU

Kineruku merupakan perpustakaan yang menyediakan referensi seputar buku, musik, dan film di Bandung yang memiliki visi “Berbagi referensi yang saya punya”. Kineruku merangkul dan mempersilakan pemustaka datang seperti memasuki rumahnya sendiri, nama Kineruku berasal dari kata “Kine” yang berarti Cinematic (Sinema) dan “Ruku” singkatan dari rumah buku. Gabungan kata “Kine” dan “Ruku” menjadi “Kineruku” (Rohanah & Agustina, 2018). Selain itu Kineruku juga mengadakan acara seperti musik akustik, bedah buku dan launching buku (Minati, 2017).



Gambar 2. Suasana Gigs di Kineruku
Sumber: Shutter Magazine, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Awal

Pada bagian ini penulis melakukan beberapa tahap yaitu eksplorasi dan penerapan SCAMPER. Dalam eksplorasi desain, penulis melakukan tahapan seperti mengetahui terlebih dahulu bentuk pakaian dari musisi indie folk yang berasal dari Bandung yaitu, Oscar Lolang. Untuk menemukan bentuk sebelum menuju tahap eksplorasi desain.

Tabel 1. Busana Oscar Lolang

Gambar	Jenis Pakaian
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Sweatshirt</i> - Kerah bulat - Material <i>cotton</i> tebal - Dengan eksplorasi <i>tye dye</i> - <i>Jogger pants</i> - Dengan tali dibagian bawah - Berbahan <i>polyester</i>



- Outerwear
- Material *polyester* dan tenun
- terdapat eksplorasi *fringe* pa
- Dengan menggunakan saku
- Dan kerah kimono

Gambar 4. Eksplorasi Lanjutan
Sumber: Pribadi, 2020

Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan, sketsa dibuat berdasarkan lima eksplorasi awal yang terpilih kemudian dikembangkan menjadi sepuluh sketsa. Tujuan sketsa ini adalah untuk mendapatkan sketsa yang sesuai dengan konsep pada imageboard dan berdasarkan hasil observasi lapangan.



Gambar 3. Image Board (Sumber: Pribadi, 2020)

DESKRIPSI KONSEP

Konsep pada perancangan karya yang akan dibuat yaitu perancangan busana ready to wear menggunakan material terpilih yaitu kain linen, fench terry, corduroy, dan tenun. Serta mengaplikasikan hasil eksplorasi menggunakan teknik *tye dye*. Busana ready to wear dirancang dengan warna netral dan cutting loose.

TARGET MARKET

Target market yang dituju pada konsep perancangan ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a.Segi Geografis : Target yang dituju yaitu masyarakat yang tinggal dikota kota besar seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Selain memiliki potensi yang besar yaitu masyarakatnya yang mudah beradaptasi dengan tren, kota-kota tersebut juga banyak melahirkan musisi-musisi folk.

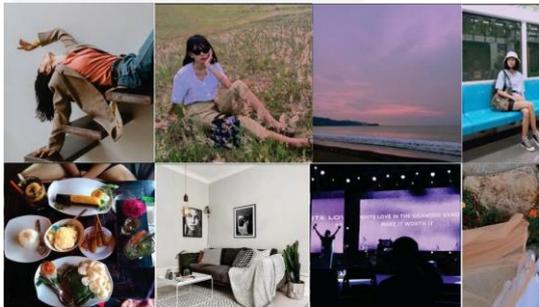
b.Segi Demografis : Target yang dituju yaitu wanita dengan usia 18-27 tahun.

Berdasarkan data dari pemilik Kineruku usia tersebut yang paling banyak membeli produk busana dan menghadiri acara musik baik di Kineruku maupun di tempat lain.

c. Segi Psikologis : Dalam hal psikologis, target yang dituju yaitu seseorang yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap fesyen dan musik, memiliki kepercayaan diri dan menyukai hal-hal yang berkaitan dengan seni dan estetika.

LIFESTYLE BOARD

Konsep lifestyle board dari koleksi ini yaitu mempresentasikan wanita urban yang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan alam, menyukai musik, memiliki ketertarikan dengan interior minimalist, menyukai senja, dan sering berkumpul bersama teman atau orang terdekat untuk makan bersama maupun menghadiri acara musik bersama.



Gambar 5. *Lifestyle Board* Sumber: Pribadi, 2020).

Hasil Eksplorasi Terpilih



Gambar 6. Eksplorasi Terpilih Dok.

Pribadi, 2020

Eksplorasi ini terpilih karena, desain mencerminkan dari gaya musisi folk itu sendiri. Dengan cutting loose atau oversize serta warna netral.

Eksplorasi terpilih ini nantinya akan diterapkan pada desain busana penyuka music indie folk.

Berikut merupakan visualisasi dari kedua produk dan detail dari sketsa yang direalisasikan:



Gambar 7. Visualisasi Rancangan1

Dok. Pribadi, 2020



Gambar 8. Visualisasi Rancangan2
Dok. Pribadi, 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

Musik folk yang berkembang bukan hanya sebagai media hiburan saja, namun musik folk juga dapat digunakan sebagai sumber inspirasi perancangan produk busana. Salah satunya membuat produk busana yang terinspirasi dari musisi musik folk asal Kota Bandung. Karena banyak faktor ditemukan musisi folk asal Kota Bandung, maka dari itu untuk mempermudah dalam perancangan harus memilih musisi yang masih aktif sehingga dapat direalisasikan pada produk busana tersebut. Dari hasil observasi musisi folk asal Bandung yang masih aktif hingga saat ini yaitu Oscar Lolang, karena hampir setiap bulan Oscar Lolang selalu mengisi kegiatan baik skala kecil maupun besar. Dari hasil observasi Oscar Lolang selalu tampil

casual saat mengisi kegiatan, dengan potongan loose, warna netral, sedikit sentuhan etnik pada busananya dan terkadang menggunakan motif tie dye pada busananya.

DAFTAR PUSTAKA

Rohanah, A., & Agustina, S. (2018). Promotion Based on Emotional Branding At Kineruku Library Promosi Berbasis Emotional Branding Pada. *EduLib*, 8(2).

Thabrani, G. (2018). Unsur Unsur Seni Rupa & Desain; diperkuat Pendapat Ahli. <https://serupa.id/unsur-unsur-seni-rupa-dandesain/>

Minati, N. I., & Arfa, M. (2017). PERAN PERPUSTAKAAN

KINERUKU TERHADAP MINAT BACA PENGUNJUNG KAFE KINERUKU BANDUNG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 381–390.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23096>

Damayani, N. A. (2011). KOMUNITAS LITERER BANDUNG DALAM PERGERAKAN LITERASI INFORMASI. *Indonesian*

Journal of Dialectics, Vol 1, No 1 (2011).

<http://jurnal.unpad.ac.id/ijad/article/view/2626>

Rahma, Reza, (2013) Hubungan Antara Pembentukan Identitas Diri Dengan Perilaku Komsumtif Pembelian Merchandise Pada Remaja

Pratama, Nur Azis Edy, & Sulistianto. 2019. Perancangan Buku Mengenai Sejarah Dan Perkembangan Musik Folk Di Kota Bandung.

Wulandari, Gusti Ayu. 2015. Komunitas

Sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial

Getty. 2019. H&M's Ariana Grande Merchandise Is Here And It's All You Need For Her Sweetner World Tour.

Robidoux, Brandy. 2019. Stranger Things' Finn Wolfhard Channels Bob Dylan For Yves Saint Laurent's New Campaign.

Ariana Grande X H&M 2019. Data diperoleh melalui situs internet :

<https://www.capitalfm.com/artists/ariana-grande>. Diunduh pada 3 Februari 2020

Kineruku. Data diperoleh melalui situs internet :

<http://willy-akhdes.blogspot.com/2016/09/perpustakaan-kineruku>. Diunduh pada 7 Maret 2020.